

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Peternakan

Peternakan ayam pedaging Patianrowo Nganjuk merupakan peternakan milik Bapak Anas yang di dirikan sejak tahun 2001. Peternakan ini merupakan peternakan keluarga yang dikelola secara turun temurun.

Dengan berbekal pengalaman selama 15 tahun dengan menggunakan alat-alat yang secara tradisional dalam melakukan proses pemeliharaan, namun sejak awal pendiriannya aktivitas peternakan ini menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Dipengaruhi kualitas ayam pedaging yang sehat dan segar saat panen membuat daya beli Masyarakat cenderung meningkat. Dengan banyaknya permintaan yang harus dipenuhi Bapak Anas memutuskan untuk membangun peternakan yang lebih besar dan jauh dari keramaian.

2. Lokasi peternakan

Lokasi yang dipilih oleh peternak ayam pedaging adalah desa Patianrowo Kabupaten Nganjuk. Untuk menghasilkan ayam pedaging yang berkualitas peternak memilih kawasan peternakan sebagai berikut:

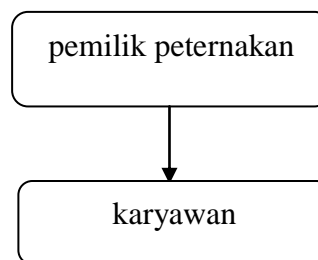
- a. Menempati tanah yang jauh dari pemukiman penduduk
- b. Lokasi kandang mudah mendapatkan sarana produksi.
- c. Akses jalan mudah

3. Struktur Organisasi Peternakan

Peternakan ini menggunakan struktur organisasi garis dimana jenjang tertinggi dipegang oleh pemilik peternakan, karena peternakan ini adalah peternakan keluarga maka sebagian besar karyawannya adalah berasal dari keluarga sendiri.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Peternakan Ayam Pedaging Patianrowo Nganjuk



Adapun tugas dari tipe jabatan adalah sebagai berikut :

a) Pemilik Peternakan

Merupakan pemilik utama peternakan dan bertugas menentukan kebijakan dan keputusan yang ada dipeternakan.

b) Karyawan

Bertugas memelihara ayam pedaging dan bertanggung jawab dipeternakan ayam patinarowo untuk memperlancar proses produksi.

4. Job Discription

a. Pemeilik peternakan

a) Bertanggung jawab atas semua kegiatan di perternakan

b) Menyusun rencana baru untuk memperluas pemasaran perternakan

- b. Karyawan
 - a) Membersihkan kandang dan lingkungan peternakan
 - b) Memberi makan dan minum ayam
 - c) Memberi vaksin untuk ayam

5. Kegiatan Peternakan

- a. Hari ke 1-3
 - a) Memberi makan dan minum DOC.
 - b) Pemberian obat dan vitamin di pagi hari
 - c) Tirai tertutup penuh jika suhu terlalu tinggi bisa buka tutup tirai *brother* bisa di atur besar kecilnya.
 - d) Mengganti lapisan koran setiap harinya
- b. Hari ke 4-7
 - a) Melakukan vaksin untuk menghindari sakit virus bronkitis dan flu burung
 - b) Memberi vitamin
 - c) Memberi makan dan minum seperti hari sebelumnya
 - d) Mengganti sekam yang baru
 - e) Membersihkan tempat makan dan minum di pagi hari
- c. Hari ke 8-11
 - a) Buka tutup tirai kandang
 - b) Melakukan vaksinasi
- d. Hari ke 12-20
 - a) Menyalakan pemanas di malam hari saat kondisi dingin
 - b) Melebarkan *brooding*

- c) Ganti sekam yang basah
- d) Memberi vitamin
- e) Turun sekam hingga ke bawah
- e. Hari ke 21-30
 - a) Mengontrol kondisi ayam karena umur 21-30 rawan untuk ayam karena vaksin
 - b) Menyendirikan dan menangani khusus untuk ayam yang sakit di hari 21-30
- f. Hari ke 31- 36 (panen)
 - a) menunggu panen

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil dari pengamatan, wawancara dan observasi yang didapatkan peneliti mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi ayam pedaging dengan metode *full costing* pada peternakan ayam Patianrowo Nganjuk adalah sebagai berikut:

a. Kandang

Dipeternakan milik Bapak Anas menggunakan tipe kandang *open house*, dan atap kandang menggunakan daduk karena daduk bisa menyerap suhu udara yang panas jika di siang hari. Dinding yang digunakan adalah dinding dengan sistem terbuka yang terbuat dari bambu apabila malam hari atau cuaca buruk digunakan tirai untuk menutupinya. Luas kandang panggung 184 x lebar 8 m

b. Brambut / sekam

Sekam merupakan tempat penabur makan saat DOC pertama kali masuk dan menyimpan panas sehingga alas kandang teraaa hangat oleh ayam .

c. Elpiji

Sebagai pemanas untuk DOC dan di nyalakan sampai 10 hari tergantung cuaca 1 – 3 hari nyala tiap malam. 4 – 10 tergantung cuaca ketika dingin nyala sampai jam 9 malam dan ketika panas sampai 12 malam di peternakan menggunakan alat pemanas berupa kompor jros biar merata ke bawah .

d. Konsumsi pegawai

Biaya makan untuk pegawai sehari – hari dan saat bersih kandang. makan sehari 2 dua kali pagi dan siang.

e. Vitamin

Vitamin di berikan setiap hari mulai DOC umur 1 – 36 hari pada saat umur 15 vitamin *amylite* 50 gr sehari .vitamin di berikan sampai panen

f. Obat-obatan

Obat CRD (*chronic respirotary disease*) di berikan pada saat ayam berumur 4 – 6 untuk menjegah penyakit ngorok. Obat anti voksi di berikan pada umur 10 – 11 untuk menjegah penyakit pencernaan pada ayam. Obat CRD di berikan pada saat ayam umur 17 – 19 untuk menjegah penyakit ngorok.

g. Bersih kandang dan persiapan isi

Mencuci kandang untuk mentralisir kandang dari penyakit dengan cara menyemprot dengan deksimvental dan membersihkan peralatan tempat makan dan minum ayam.

h. Istirahat kandang

Masa istirahat kandang adalah tidak ada aktifitas di dalam kandang. Masa istirahat kandang 14 hari. mengistirahatkan kandang sangat penting untuk memutus siklus bibit penyakit di dalam kandang meskipun periode sebelumnya tidak ada kasus penyakit.

i. Sorbitol

Sorbitol di berikan untuk ayam baru datang di letakkan di atas brambut, cairan sorbitol di campur dengan 10 liter air.

j. Listrik

Listrik di dalam kandang memakai kipas untuk sirkulasi udara karena ayam yang besar membutuhkan sirkulasi udara yang baik. Di dalam peternakan pembayaran listrik dilakukan selama periode.

k. Bensin

Bensin di gunakan untuk menyemprot kandang setelah panen saat bersih kandang karena kandang harus bersih dan steril.

1) Biaya produksi

Peternakan ayam di Patianrowo dalam pencatatan biaya produksi belum menggolongkan sesuai teori yang ada. Pencatatannya hanya secara sederhana yaitu dengan cara mencatat seluru pengeluaran yang terjadi setiap harinya.

Berikut biaya produksi yang terjadi di peternakan ayam pedaging Patianrowo :

**Tabel 4.1 Perhitungan biaya produksi di Peternakan Patianrowo
Periode 31 Agustus- 5 Oktober 2016**

BIAYA	UNIT	HARGA	JUMLAH
DOC	1000 ekor	Rp 5,000.00	Rp 5,000,000.00
PAKAN	3.072 kg	Rp 6,900.00	Rp 21,196,800.00
total			Rp 26,196,800.00

KETERANGAN	UNIT	HARGA	JUMLAH
PENJUALAN	1.920 Kg	Rp 18,000.00	Rp 34,560,000.00
DOC	1000 ekor	Rp 5,000.00	Rp 5,000,000.00
pakan	3.072 kg	Rp 6,900.00	Rp 21,196,800.00
gaji pegawai kandang	3	Rp 750,000.00	Rp 2,250,000.00
gaji pemilik	1	Rp 2,000,000.00	Rp 2,000,000.00
OPERASIONAL			Rp 6,474,000.00
LABA			Rp (2,360,800.00)

Sumber : Peternakan Patianrowo Nganjuk

Tambahan biaya – biaya operasional untuk 1000 ekor ayam pedaging :

Tabel 4.2 biaya operasional 2016

keterangan	satuan	jumlah unit	harga	total
brambut	pick up	2	Rp 250,000.00	Rp 500,000.00
koran	kg	40	Rp 1,000.00	Rp 40,000.00
alat pemanas elpiji	3 kg	2	Rp 17,000.00	Rp 34,000.00
konsumsi pegawai	Orang	3	Rp 12,000.00	Rp 3,600,000.00
vitamin	botol	5	Rp 100,000.00	Rp 500,000.00
obat tambahan	botol	6	Rp 50,000.00	Rp 300,000.00
bersih kandang dan persiapan isi				Rp 800,000.00
bensin	liter	12,5	Rp 8,000.00	Rp 100,000.00
sorbitol	liter	20	Rp 5,000.00	Rp 100,000.00
listrik	periode	60 watt	Rp -	Rp 500,000.00
jumlah				Rp 6,474,000.00

Sumber : Peternakan Patianrowo Nganjuk.

**Tabel 4.3 Perhitungan biaya produksi di Peternakan Patianrowo
Periode 6 Januari - 10 Februari 2017**

BIAYA	UNIT	HARGA	JUMLAH
DOC	1000 ekor	Rp 4,600.00	Rp 4,600,000.00
PAKAN	3.072 kg	Rp 5,000.00	Rp 15,360,000.00
total			Rp 19,960,000.00

KETERANGAN	UNIT	HARGA	JUMLAH
PENJUALAN	1.900 Kg	Rp 22,000.00	Rp 41,800,000.00
DOC	1000 ekor	Rp 4,600.00	Rp 4,600,000.00
pakan	3.072 kg	Rp 5,000.00	Rp 15,360,000.00
gaji pegawai kandang	2	Rp 750,000.00	Rp 1,500,000.00
gaji pemilik	1	Rp 2,000,000.00	Rp 2,000,000.00
OPERASIONAL			Rp 4,904,000.00
LABA			Rp 13,436,000.00

Sumber : Peternakan Patianrowo Nganjuk

Tambahan biaya – biaya operasional untuk 1000 ekor ayam pedaging :

Tabel 4.4 biaya operasional 2017

keterangan	satuan	jumlah unit	harga	total
brambut	pick up	2	Rp 200,000.00	Rp 400,000.00
koran	kg	40	Rp 1,000.00	Rp 40,000.00
alat pemanas elpiji	3 kg	2	Rp 17,000.00	Rp 34,000.00
konsumsi pegawai	Orang	2	Rp 12,000.00	Rp 2,400,000.00
vitamin	botol	5	Rp 100,000.00	Rp 500,000.00
obat tambahan	botol	6	Rp 50,000.00	Rp 300,000.00
bersih kandang dan persiapan isi				Rp 500,000.00
bensin	liter	12,5	Rp 8,000.00	Rp 100,000.00
sorbitol	liter	20	Rp 5,000.00	Rp 100,000.00
listrik	periode	60 watt	Rp -	Rp 530,000.00
jumlah				Rp 4,904,000.00

Sumber : Peternakan Patianrowo Nganjuk

1. Penggolongan biaya

a. Biaya bahan baku

**Tabel 4.5 perhitungan biaya bahan baku
Periode 31 Agustus – 5 Oktober 2016**

keterangan	satuan		harga	total
DOC	1000	ekor	Rp 5,000.00	Rp 5,000,000.00
biaya pakan	3072	kg	Rp 6,900.00	Rp 21,196,800.00
jumlah				Rp 26,196,800.00

Sumber : Peternakan Patianrowo

**Tabel 4.6 perhitungan biaya bahan baku
Periode 6 Januari – 10 Februari 2017**

keterangan	satuan		harga	total
DOC	1000	ekor	Rp 4,600.00	Rp 4,600,000.00
biaya pakan	3072	kg	Rp 5,000.00	Rp 15,360,000.00
jumlah				Rp 19,960,000.00

Sumber : Peternakan Patianrowo

b. Biaya tenaga kerja langsung

**Tabel 4.7 perhitungan biaya tenaga kerja langsung
Periode 31 Agustus – 5 Oktober 2016**

keterangan	satuan		harga	total
pemilik	1	orang	Rp 2,000,000.00	Rp 2,000,000.00
pegawai kandang	3	orang	Rp 750,000.00	Rp 2,250,000.00
jumlah				Rp 4,250,000.00

Sumber : Peternakan Patianrowo

**Tabel 4.8 perhitungan biaya tenaga kerja langsung
Periode 6 Januari – 10 Februari 2017**

keterangan	satuan		harga	total
pemilik	1	orang	Rp 2,000,000.00	Rp 2,000,000.00
pegawai kandang	2	orang	Rp 750,000.00	Rp 1,500,000.00
jumlah				Rp 3,500,000.00

Sumber : Peternakan Patianrowo

c. Biaya overhead pabrik

**Tabel 4.9 perhitungan biaya overhead pabrik
Periode 31 Agustus – 5 Oktober 2016**

keterangan	satuan	jumlah unit	harga	total
brambut	pick up	2	Rp 250,000.00	Rp 500,000.00
koran	kg	40	Rp 1,000.00	Rp 40,000.00
alat pemanas elpiji	3 kg	2	Rp 17,000.00	Rp 34,000.00
konsumsi pegawai	Orang	3	Rp 12,000.00	Rp 3,600,000.00
vitamin	botol	5	Rp 100,000.00	Rp 500,000.00
obat tambahan	botol	6	Rp 50,000.00	Rp 300,000.00
bersih kandang dan persiapan isi				Rp 800,000.00
bensin	liter	12,5	Rp 8,000.00	Rp 100,000.00
sorbitol	liter	20	Rp 5,000.00	Rp 100,000.00
listrik	periode	60 watt	Rp -	Rp 500,000.00
jumlah				Rp 6,474,000.00

Sumber : Peternakan Patianrowo

**Tabel 4.10 perhitungan biaya overhead pabrik
Periode 6 Januari – 10 Februari 2017**

keterangan	satuan	jumlah unit	harga	total
brambut	pick up	2	Rp 200,000.00	Rp 400,000.00
koran	kg	40	Rp 1,000.00	Rp 40,000.00
alat pemanas elpiji	3 kg	2	Rp 17,000.00	Rp 34,000.00
konsumsi pegawai	Orang	2	Rp 12,000.00	Rp 2,400,000.00
vitamin	botol	5	Rp 100,000.00	Rp 500,000.00
obat tambahan	botol	6	Rp 50,000.00	Rp 300,000.00
bersih kandang dan persiapan isi				Rp 500,000.00
bensin	liter	12,5	Rp 8,000.00	Rp 100,000.00
sorbitol	liter	20	Rp 5,000.00	Rp 100,000.00
listrik	periode	60 watt	Rp -	Rp 530,000.00
jumlah				Rp 4,904,000.00

Sumber : Peternakan Patianrowo

2) **Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing***

a. Total harga pokok produksi periode 31 Agustus – 5 Oktober 2016 :

Biaya bahan baku	Rp 26.196.800
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 4.250.000
Biaya overhead pabrik	<u>Rp 6.474.000</u>
Harga pokok produksi	Rp 36.920.800

b. Total harga pokok produksi periode 6 Januari – 10 Februari 2017 :

Biaya bahan baku	Rp 19.960.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 3.500.000
Biaya overhead pabrik	<u>Rp 4.904.000</u>
Harga pokok produksi	Rp 28.364.000

C. Pembahasan

1. Penggolongan biaya

a. Biaya overhead pabrik

Dipeternakan ayam Patianrowo Nganjuk tidak melakukan perhitungan biaya penyusutan kandang dan mesin sehingga dilakukan prerhitungan penyusutan kandang sebagai berikut :

Perhitungan menggunakan metode garis lurus dengan estimasi umur ekonomis 10 tahun dan harga perolehannya adalah Rp 30.000.000. dengan nilai sisa Rp 600.000.

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya penyusutan :} & \quad \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}} \\
 & \quad : \frac{\text{Rp 30.000.000} - \text{Rp 600.000}}{10 \text{ tahun}} \\
 & \quad : \text{Rp 2.940.000/ tahun}
 \end{aligned}$$

Biaya penyusutan per 1x panen (1 tahun 6x panen) :

: Rp 2.940.000 / 6

: Rp 490.000

Biaya penyusutan alat pemanas :

Perhitungan penyusutan ini menggunakan metode garis lurus dengan estimasi penggunaan 5 tahun, peralatan tersebut diperoleh dengan harga Rp 1.000.000 (2 alat pemanas) dengan nilai sisa Rp 200.000

Biaya penyusutan : $\frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$

: $\frac{\text{Rp } 1.000.000 - \text{Rp } 200.000}{5}$

5

: Rp 160.000/tahun

Biaya penyusutan per 1x panen (1 tahun 6x panen) :

: Rp 180.000/ 6

: Rp 30.000

**Tabel 4.11 perhitungan biaya overhead pabrik
Periode 31 Agustus – 5 Oktober 2016**

Biaya overhead pabrik	Tetap	Variabel
brambut	Rp 500,000.00	
koran	Rp 40,000.00	
alat pemanas elpiji	Rp 34,000.00	
konsumsi pegawai	Rp 3,600,000.00	
vitamin	Rp 500,000.00	
obat -obatan	Rp 300,000.00	
bersih kandang dan persiapan isi	Rp 800,000.00	
sorbitol	Rp 100,000.00	
listrik	Rp 500,000.00	
bensin	Rp 100,000.00	
biaya penyusutan kandang	Rp 490,000.00	
biaya penyusutan alat pemanas	Rp 30,000.00	
Total	Rp 6,994,000.00	Rp -

Sumber : data diolah penulis

**Tabel 4.12 perhitungan biaya overhead pabrik
Periode 6 Januari – 10 Februari 2017**

Biaya overhead pabrik	Tetap	Variabel
brambut	Rp 400,000.00	
koran	Rp 40,000.00	
alat pemanas elpiji	Rp 34,000.00	
konsumsi pegawai	Rp 2,400,000.00	
vitamin	Rp 500,000.00	
obat-obatan	Rp 300,000.00	
bersih kandang dan persiapan isi	Rp 500,000.00	
sorbitol	Rp 100,000.00	
listrik	Rp 530,000.00	
bensin	Rp 100,000.00	
biaya penyusutan kandang	Rp 490,000.00	
biaya penyusutan alat pemanas	Rp 30,000.00	
Total	Rp 5,424,000.00	Rp -

Sumber : data diolah penulis

2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*

**Tabel 4.13 perhitungan harga pokok produksi *full costing*
Periode 31 Agustus -5 Oktober 2016**

Biaya	full costing
Biaya Bahan Baku	Rp 26,196,800.00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 4,250,000.00
BOP Tetap	Rp 6,994,000.00
BOP Variabel	
Biaya Produksi	Rp 37,440,800.00

Sumber : data diolah penulis

**Tabel 4.14 perhitungan harga pokok produksi *full costing*
Periode 6 Januari – 10 Februari 2017**

Biaya	full costing
Biaya Bahan Baku	Rp 19,960,000.00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 3,500,000.00
BOP Tetap	Rp 5,424,000.00
BOP Variabel	
Biaya Produksi	Rp 28,884,000.00

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi *full costing* periode 31 Agustus – 5 Oktober 2016 dapat di ketahui, bahwa total harga pokok produksi

ayam pedaging adalah sebesar RP 37.440.800. Periode 6 Januari – 10 Februari total harga pokok produksi ayam pedaging adalah sebesar Rp 28.884.000. Peternakan milik Bapak Anas tidak membebankan biaya penyusutan kandang terhadap perhitungan harga pokok produksi, sedangkan perhitungan pada analisis yang menggunakan metode *full costing* menurut teori akuntansi biaya yang di kemukakan mulyadi, pada penentuan harga pokok produksi semua elemen – elemen biaya produksi di masukkan baik itu biaya tetap maupun biaya tidak tetap (variable).

Perbandingan harga pokok produksi ayam pedaging *full costing* menurut peternakan dan *full costing* menurut teori sebagai berikut:

Tabel 4.15 perbandingan perhitungan harga pokok produksi *full costing* Periode 31 Agustus – 5 Oktober 2016

Keterangan	<i>full costing</i> menurut peternakan	<i>full costing</i> menurut teori	selisih
biaya bahan baku	Rp 26,196,800.00	Rp 26,196,800.00	
biaya tenaga kerja	Rp 4,250,000.00	Rp 4,250,000.00	
biaya overhead pabrik	Rp 6,474,000.00	Rp 6,994,000.00	Rp 520,000.00
Harga pokok produksi	Rp 36,920,800.00	Rp 37,440,800.00	Rp 520,000.00

Sumber : data diolah penulis

Tabel 4.16 perbandingan perhitungan harga pokok produksi *full costing* Periode 6 Januari – 10 Februari 2017

Keterangan	<i>full costing</i> menurut peternakan	<i>full costing</i> menurut teori	selisih
biaya bahan baku	Rp 19,960,000.00	Rp 19,960,000.00	
biaya tenaga kerja	Rp 3,500,000.00	Rp 3,500,000.00	
biaya overhead pabrik	Rp 4,904,000.00	Rp 5,424,000.00	Rp 520,000.00
Harga pokok produksi	Rp 28,364,000.00	Rp 28,884,000.00	Rp 520,000.00

Sumber : data diolah penulis

Dari perhitungan di atas, bahwa perhitungan harga pokok produksi ayam pedaging periode 31 Agustus – 5 Oktober dan periode 6 Januari – 10 Februari dengan metode *full costing* peternakan lebih rendah. Hal ini disebabkan perhitungan pembebanan biaya *overhead pabrik*, karena peternakan tidak membebankan biaya penyusutan peralatan dan biaya penyusutan kandang.

Sedangkan menurut teori akuntansi biaya yang dikemukakan oleh Mulyadi, analisis yang menggunakan metode *full costing* pada penentuan harga pokok produksinya semua elemen-elemen biaya produksi dimasukkan baik itu biaya tetap maupun biaya variabel.

Peternakan ayam pedaging Patianrowo pada periode 31 Agustus – 5 Oktober 2016 memproduksi ayam 1000/ekor, setelah masa panen peternak hanya memproduksi ayam 960, dengan estimasi kematian 4% dari total ayam yang diproduksi. Sedangkan pada periode 6 Januari – 10 Februari 2017 memproduksi ayam 1000/ekor, setelah masa panen peternak hanya memproduksi ayam 950, dengan estimasi kematian 5% dari total ayam yang di produksi.

D. Proposisi

Perbandingan harga pokok produksi ayam pedaging *full costing* menurut peternakan dan *full costing* menurut teori sebagai berikut:

Tabel 4.15 perbandingan perhitungan harga pokok produksi *full costing*

Periode 31 Agustus – 5 Oktober 2016				
Keterangan	<i>full costing</i> menurut peternakan	<i>full costing</i> menurut teori	selisih	
biaya bahan baku	Rp 26,196,800.00	Rp 26,196,800.00		
biaya tenaga kerja	Rp 4,250,000.00	Rp 4,250,000.00		
biaya overhead pabrik	Rp 6,474,000.00	Rp 6,994,000.00	Rp	520,000.00
Harga pokok produksi	Rp 36,920,800.00	Rp 37,440,800.00	Rp	520,000.00

Sumber : data diolah penulis

Tabel 4.16 perbandingan perhitungan harga pokok produksi *full costing*
Periode 6 Januari – 10 Februari 2017

Keterangan	<i>full costing</i> menurut peternakan	<i>full costing</i> menurut teori	selisih	
biaya bahan baku	Rp 19,960,000.00	Rp 19,960,000.00		
biaya tenaga kerja	Rp 3,500,000.00	Rp 3,500,000.00		
biaya overhead pabrik	Rp 4,904,000.00	Rp 5,424,000.00	Rp	520,000.00
Harga pokok produksi	Rp 28,364,000.00	Rp 28,884,000.00	Rp	520,000.00

Sumber : data diolah penulis

Dari perhitungan di atas, bahwa perhitungan harga pokok produksi ayam pedaging periode 31 Agustus – 5 Oktober dan periode 6 Januari – 10 Februari dengan metode *full costing* peternakan lebih rendah. Hal ini disebabkan perhitungan pembebanan biaya *overhead pabrik*, karena peternakan tidak membebankan biaya penyusutan peralatan dan biaya penyusutan kandang. Sedangkan menurut teori akuntansi biaya yang dikemukakan oleh Mulyadi, analisis yang menggunakan metode *full costing* pada penentuan harga pokok produksinya semua elemen-elemen biaya produksi dimasukkan baik itu biaya tetap maupun biaya variabel.